

**PENGARUH TERPAAN PRESS RELEASE ANGKA KEMATIAN
AKIBAT COVID-19 OLEH SATGAS TERHADAP TINGKAT
KECEMASAN ANAK REMAJA DI SMA N 1 TARAKAN**

Novita Dwi Rahma Putri,
Program Studi Ilmu Komunikasi,
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya,
novitadrp01@gmail.com;

Edy Sudaryanto,
Program Studi Ilmu Komunikasi,
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya,
edysudaryanto@untag-sby.ac.id

ABSTRAK

Wabah Covid-19 terus meningkat sejak tahun 2020 jika terus dibiarkan maka akan memberikan dampak bagi seluruh masyarakat baik secara fisik maupun psikis. Informasi covid-19 yang disampaikan pada media dapat mempengaruhi khalayak hingga membentuk respon berupa kecemasan. Untuk itulah tujuan dari penelitian ini agar mengetahui apakah terdapat pengaruh terpaan press release angka kematian akibat Covid-19 oleh Satgas terhadap tingkat kecemasan anak remaja di SMA N 1 Tarakan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif eksplanatif dengan pendekatan survey. Teori yang digunakan dalam penelitian yaitu Teori S-O-R dan teori *uses and gratification*. Jumlah sampel penelitian ini yaitu 61 responden. teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Berdasarkan hasil uji korelasi parsial bahwa terpaan yang dikontrol dengan variabel Z terhadap tingkat kecemasan memiliki korelasi sebesar 0,305 yang artinya terpaan memiliki tingkat hubungan rendah dan bernilai positif. Hasil uji koefisien diperoleh 27,3% besar pengaruh terpaan press release (X) terhadap tingkat kecemasan (Y) dengan adanya variabel kontrol (Z) yaitu perhatian, pengertian dan penerimaan. Berdasarkan hasil uji regresi berganda jika terpaan (X) dan organism (Z) mengalami kenaikan maka variabel Y mengikuti, dikarenakan bernilai positif sehingga dikatakan variabel terpaan dan organism berpengaruh positif terhadap tingkat kecemasan. Rekomendasi untuk Satgas Covid-19 kota Tarakan hendaknya dalam memberikan stimulus tidak berlebihan dan dikurang-kurangi agar tidak menimbulkan kecemasan bagi yang menerima stimulus tersebut.

Kata kunci: *Covid-19, Press Release, Kecemasan*

A. PENDAHULUAN

Dunia sedang dihadapi dengan kasus penyebaran wabah Covid-19. Penyebaran wabah Covid-19 berasal dari Kota Wuhan, Tiongkok yang terjadi di

akhir tahun 2019 tepatnya bulan Desember (Hastangka, 2020). Namun awal mula munculnya wabah Covid-19 di Indonesia terjadi tanggal 2 Maret 2020. Kasus ini bermula dari seorang anak remaja bersama ibunya yaitu warga Depok, Jawa Barat yang telah melakukan kontak secara langsung dengan seorang warga Jepang yang ternyata mengidap Covid-19. Dengan adanya kasus 2 orang tersebut tidak lama kemudian virus Covid-19 menjadi tersebar di berbagai penjuru di Indonesia. Virus Covid-19 ini merupakan virus yang mudah sekali menular baik pada manusia maupun hewan, sehingga penularan virus ini terjadi sangat cepat. Beragam upaya dilakukan pemerintah agar dapat menurunkan angka penularan wabah Covid-19.

Peristiwa terkonfirmasi Covid-19 tertinggi di Indonesia terjadi pada tanggal 15 Juli 2021 yaitu terdapat penambahan sebanyak 56.757 kasus aktif pada hari itu. Sedangkan kasus kematian tertinggi di Indonesia terjadi pada tanggal 27 Juli 2021 yang mencapai 2.069 kasus meninggal dunia per hari itu. Hingga kini, tanggal 30 September 2021 total kasus Covid-19 di seluruh Indonesia sebanyak 4,215,104 orang, dengan jumlah angka kesembuhan sebanyak 4,037,024 orang dan kasus yang meninggal dunia sebanyak 141,939 korban jiwa. Namun menurut WHO total kasus Covid-19 di Indonesia terus berkurang sejak 11 September 2021 di wilayah Jawa-Bali. Kini kasusnya hanya mencapai 894 orang yang positif terkonfirmasi Covid-19. Disaat berbagai provinsi mengalami penurunan angka kematian maupun kasus aktif, akan tetapi masih ada 1 provinsi yang menjadi sorotan WHO saat itu yaitu provinsi Kalimantan Utara.

Provinsi Kalimantan Utara memiliki kasus laju penularan Covid-19 dan angka kematian melonjak naik per tanggal 8 September 2021, sehingga provinsi ini menjadi salah satu provinsi yang terus dipantau oleh WHO sepekan terakhir (*WHO Sorot Laju Covid-19 Kaltara: Risiko Infeksi Sangat Tinggi*, n.d.). Laju penularan yang terjadi pada Provinsi Kalimantan Utara mencapai hingga 206,9 per 100rb penduduk, angka tersebut terus bertahan dari bulan Agustus hingga September tahun 2021 (*Covid-19 Bertambah 5.376 Kasus, 14.356 Sembuh*, n.d.). Satuan Tugas Penanganan Covid-19 pusat mengatakan seluruh kabupaten/kota di Kalimantan Utara berzona merah yakni kabupaten Bulungan, Nunukan, Kota Tarakan, Malinau, dan Tana Tidung. Namun jumlah kasus positif Covid-19 tertinggi terjadi di Kota Tarakan, kasusnya hingga mencapai 12.923 orang dan terdapat 358 korban jiwa meninggal dunia, dilansir pada *press release* bulan September. Kini pemberitaan mengenai kasus Covid-19 menjadi sorotan di berbagai media. Media dimanfaatkan oleh pemerintah sebagai sarana penyaluran informasi untuk khalayak luas.

Penyaluran informasi mengenai pemberitaan Covid-19 dilakukan pemerintah kota Tarakan melalui *Press Release* yang dikemukakan oleh Satgas Covid-19 setiap harinya. *Press release* merupakan tulisan berisi mengenai berita tentang suatu kegiatan yang terjadi di perusahaan atau organisasi dan nantinya akan dimuat ke dalam suatu media (Fatimah, 2019). *Press release* salah satu bagian dari media komunikasi humas yang mempermudah publikasi mengenai informasi atau berita karena publisitasnya dilakukan secara gratis oleh humas dan dibagikan kepada berbagai media yang telah menjalin kerjasama. Pemberitaan mengenai Covid-19 dapat menimbulkan kecemasan oleh seluruh masyarakat, apabila informasi yang bermunculan masih simpang siur di berbagai media dan

tidak pasti akan kebenarannya sehingga hanya menambah rasa kekhawatiran dan kecemasan saja (Nurislaminingsih, 2020).

Kecemasan yaitu bentuk perasaan yang berlandaskan pada rasa khawatir, gelisah dan perasaan tidak nyaman lainnya yang kurang menggembirakan, menurut Harlock dalam (Suryaatmaja & Wulandari, 2020). Kecemasan itu tidak hanya dapat dirasakan oleh orang tua saja, akan tetapi dirasakan juga oleh anak-anak remaja tak terkecuali anak remaja yang berada di Kota Tarakan. Keberadaan Covid-19 menjadikan tekanan pada remaja hingga menimbulkan kecemasan (Suwandi & Malinti, 2020). Perubahan yang dirasakan memerlukan waktu adaptasi yang cepat agar menjadikan kebiasaan baru bagi anak-anak remaja. Sehingga mereka tidak mudah terpengaruh dan terganggu secara mental maupun lingkungan kearah yang tidak baik.

Berdasarkan dari observasi peneliti, aktivitas bepergian tanpa menggunakan masker, berkumpul di kafe atau tempat umum oleh anak remaja di Kota Tarakan masih sering terjadi. Pemilihan kota Tarakan sebagai tempat dalam penelitian disebabkan karena memiliki angka kematian akibat Covid-19 terbanyak di provinsi Kalimantan Utara dengan memiliki luas wilayah terkecil namun jumlah penduduk terbanyak di antara Kabupaten/Kota Kalimantan Utara lainnya. Luas wilayah hanya mencapai 250,80 km² dengan jumlah penduduk 242,8 ribu jiwa dan memiliki komposisi penduduk anak remaja (gen Z) sebesar 30,53% dilansir pada Badan Pusat Statistik Kaltara. Sehingga dalam penelitian ini peneliti tertarik untuk mengetahui “pengaruh *press release* terhadap tingkat kecemasan yang dirasakan oleh pembaca khususnya pada anak remaja di SMA Negeri 1 Tarakan”. Pemilihan anak remaja di SMA Negeri 1 Tarakan karena anak remaja dianggap lebih sering dalam mengakses berita melalui internet serta dianggap mampu memfilter berita-berita di media serta letak sekolah yang strategis berada di tengah kota dekat dengan berbagai café atau tempat berkumpul sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan survey.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka ditemukan rumusan masalah pada penelitian ini yaitu: “Apakah ada pengaruh terpaan press release angka kematian akibat Covid-19 oleh Satgas Terhadap Tingkat Kecemasan Anak Remaja di SMA N 1 Tarakan?”

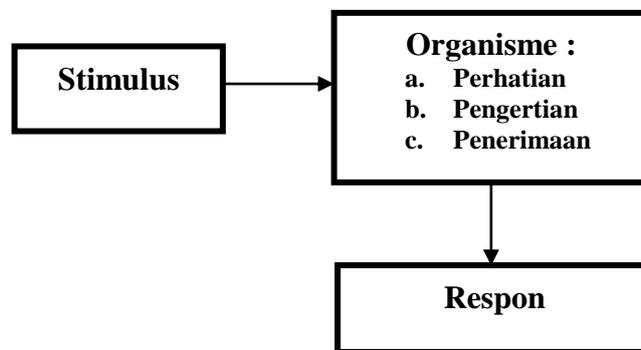
B. KAJIAN PUSTAKA / LANDASAN TEORI

Teori S-O-R

Penelitian ini menggunakan teori model SOR (*Stimulus, Organism, Respon*). Teori yang disebarkan para psikolog seperti Pavlov, Skinner dan Hull pada tahun 1930-an. Objek material dari teori ini yaitu manusia yang jiwanya meninjau komponen-komponen seperti sikap, opini, kognisi, afeksi dan konasi (Muktaf, 2016). Berdasarkan teori SOR, efek yang muncul pada perilaku tertentu disebabkan oleh kondisi stimulus khusus, sehingga seseorang dapat mengasumsikan dan memprediksi bentuk antara pesan dan reaksi komunikasi. Konsep penting dalam teori ini adalah pesan (*stimulus, S*), komunikasi (*Organism, O*) dan terakhir efek (*Respon, R*). Asumsi dasar teori ini yaitu menjelaskan bahwa media massa memiliki efek yang terarah, segera, dan langsung kepada komunikasi (*Stimulus Respon Theory*).

Menurut Effendy dalam (Rizal & Lubis, 2013) Model teori ini menunjukkan bahwa komunikasi melibatkan, memberi dan menerima tindakan serta reaksi. Simbol dan perilaku non-verbal, maupun perilaku verbal, dapat mempengaruhi orang lain untuk merespon dengan cara tertentu. Model tersebut mengasumsikan bahwa ketika reaksi seseorang terhadap suatu stimulus lebih besar dari pada stimulus yang sebenarnya, maka terjadi perubahan perilaku Stimulus yang melebihi yang sebenarnya ini artinya harus memberikan dan meyakinkan organism dan reinforcement yang memiliki peranan penting. Bagaimana mengubah perilaku komunikan, apabila perilaku dapat berubah ketika stimulus yang diperoleh melebihi semula (Kurniawan, 2018).

Gambar 2.1. Model Teori S-O-R



Sumber: (Effendy, 2003)

Keterkaitan Teori S-O-R (Stimulus, Organisme, Respon) pada penelitian ini yaitu:

1. Stimulus S
stimulus dimaksud sebagai pesan yang disampaikan melalui *press release* dan disebarakan melalui media *online* maupun media sosial seperti *website*, *instagram* dan sebagainya.
2. Organisme O
rganisme yang dimaksud yaitu adanya perhatian, pengertian, dan penerimaan dalam proses komunikasi dari stimulus yang diberikan kepada anak remaja di SMA Negeri 1 Tarakan.
3. Respon S
edangkan respon yaitu bentuk perilaku yang terjadi di kalangan anak remaja sebagai pengguna aktif media *online* dan penerima stimulus.

Teori Uses And Gratification

Teori ini dibentuk pada tahun 1930-an disebabkan adanya kritikan mengenai teori Bullet yang dicetuskan oleh Wilbur Schramm. Teori Bullet sebelumnya menyatakan bahwa khalayak media merupakan suatu khalayak yang pasif dan mudah dipengaruhi oleh media. Sehingga terbentuklah teori *uses and gratification* yang menerangkan bahwa khalayak media adalah khalayak yang aktif, mereka menggunakan media karena membutuhkan informasi, hiburan dan pendidikan. Pada teori ini khalayak disebut sebagai individu yang aktif serta memiliki tujuan

dan bertanggung jawab dalam penentuan media yang akan digunakan untuk memenuhi kebutuhannya. Asumsi khalayak dalam teori *uses and gratification*, dimana khalayak dianggap sebagai individu pintar yang hanya mengonsumsi media sesuai dengan kebutuhan atau kepentingan mereka saja. Teori *Uses and Gratification* menjelaskan bahwa media dapat memberikan pengaruh jahat pada kehidupan, sebab konsumen media memiliki kebebasan dalam memutuskan bagaimana penggunaan media dan dampaknya pada diri sendiri. Asumsi dasar teori ini bukan pada cara media dapat mengubah perilaku atau sikap khalayak, tetapi lebih pada bagaimana media dapat memenuhi kebutuhan diri sendiri dan sosial khalayak.

Berdasarkan perkiraan diatas, secara umum dapat disimpulkan bahwa teori ini fokus pada khalayak media. Keputusan untuk memakai media seluruhnya berada di tangan khalayak sampai akhirnya mereka bisa menentukan pemakaian media. Khalayak dalam komunikasi massa sangat beragam seperti khalayak pembaca, khalayak pendengar dan khalayak penonton. Setiap khalayak mempunyai perbedaan dengan khalayak lainnya dalam hal berpikir dan memberikan reaksi terhadap stimulus.

C. METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian identik dengan pendekatan deduktif dimana permasalahan yang ada berangkat dari permasalahan umum ke khusus. Dengan menggunakan paradigma positivisme, komunikasi digunakan sebagai proses dari adanya permasalahan yang muncul lalu mengakibatkan suatu kejadian yang menggambarkan pengiriman pesan untuk mengubah pengetahuan seperti tindakan yang pasif (Herlina & Pratama, 2020). Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif eksplanatif. Penelitian dilakukan menggunakan pendekatan survey dengan membagikan kuesioner secara online melalui *googleform*. Jumlah populasi penelitian yaitu sebanyak 345 siswa/i SMA N 1 Tarakan Angkatan tahun 2020.

Dalam menentukan sampel menggunakan rumus slovin dan teknik *purposive sampling* yang memiliki kriteria tertentu yang telah peneliti tetapkan, sehingga ditemukan jumlah sampel sebanyak 61 responden. Uji validitas dan uji reliabilitas dilakukan dengan 30 siswa/i yang memiliki karakteristik sama dengan SMA N 1 Tarakan, yaitu dilakukan di SMAN 2 Tarakan yang beralamat di jalan Gn. Kerinci Kampung 6. Disarankan banyak responden pengujian minimal 30 responden, sebab jumlah tersebut memiliki distribusi skor yang mendekati kurva normal (Siswanto, 2013 dalam (Wijayanti, 2016).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linier berganda, terpaan press sebagai variabel (X), organisme (perhatian, pengertian, penerimaan) sebagai variabel kontrol (Z), dan tingkat kecemasan sebagai variabel (Y), untuk mendapatkan hasil akurat pada uji analisis regresi berganda maka perlu dilakukan uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji heterokedastisitas, dan uji multikolinearitas. Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji t, uji f, dan uji koefisien determinasi. Sedangkan untuk mengetahui derajat hubungan antar variabel menggunakan uji korelasi parsial.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti menjelaskan perolehan data untuk menemukan jawaban permasalahan mengenai penelitian pengaruh terpaan *press release* angka kematian akibat Covid-19 oleh Satgas terhadap Tingkat Kecemasan Anak Remaja di SMA N 1 Tarakan. Responden yang digunakan pada penelitian ini yaitu siswa/I SMA N 1 Tarakan. Jumlah anggota sampel sebanyak 61 responden. Pengumpulan data dengan melalukan penyebaran kuesioner secara *online* yaitu melalui *google form*.

1. Karakteristik Jenis Kelamin

Responden berjenis kelamin perempuan lebih banyak yaitu sejumlah 43 responden atau dalam persentase sebesar 70,5%. Sedangkan 29,5% responden berjenis kelamin laki-laki.

2. Karakteristik Usia

Jumlah responden sebanyak 61 siswa/i terdapat 9 responden berusia 16 tahun dengan presentase sebesar 15%, 39 responden terbanyak yaitu berusia 17 tahun memiliki persentase 64% dan terdapat 13 responden yang memiliki usia 18 tahun dan persentase sebesar 21%. Lalu menurut data responden tidak ada yang berusia 19 tahun.

3. Karakteristik Jurusan

Diketahui jurusan peminatan 61 responden, yaitu terdapat 4 responden dengan peminatan Bahasa atau sebesar 7%, terdapat 26 responden jurusan IPA dengan persentase 42%, lalu 31 responden merupakan jurusan IPS dengan persentase sebanyak 51%.

4. Analisis Data Statistik

Seluruh data responden yang terkumpul akan dianalisis menggunakan teknik analisis regresi linear berganda. Berikut hasil statistik dari perhitungan SPSS:

1. Hasil Uji Validitas

Uji instrumen dilakukan dengan jumlah 30 responden. Hasil dari pengujian ini menggunakan *software IBM SPSS statistics 26*. Berikut hasil uji validitas:

Tabel 4.1. Hasil Uji Validitas

Variabel	Indikator	Nilai r hitung	R tabel	Keterangan
Terpaan	X1	0,579	0,374	Valid
	X2	0,507	0,374	Valid
	X3	0,500	0,374	Valid
	X4	0,581	0,374	Valid
	X5	0,602	0,374	Valid
	X6	0,363	0,374	Valid
	X7	0,695	0,374	Valid
	X8	0,705	0,374	Valid
Organism	Z1	0,733	0,374	Valid
	Z2	0,919	0,374	Valid
	Z3	0,800	0,374	Valid
	Z4	0,669	0,374	Valid
	Z5	0,797	0,374	Valid
Tingkat	Y1	0,510	0,374	Valid

Kecemasan	Y2	0,570	0,374	Valid
	Y3	0,636	0,374	Valid
	Y4	0,381	0,374	Valid
	Y5	0,766	0,374	Valid
	Y6	0,478	0,374	Valid
	Y7	0,588	0,374	Valid
	Y8	0,739	0,374	Valid
	Y9	0,788	0,374	Valid
	Y10	0,714	0,374	Valid
	Y11	0,590	0,374	Valid
	Y12	0,374	0,374	Valid
	Y13	0,783	0,374	Valid
	Y14	0,629	0,374	Valid
	Y15	0,764	0,374	Valid

Sumber: data primer diolah oleh penulis, 2022

Hasil uji validitas diatas dapat diketahui bahwa tiap butir item pernyataan memiliki rhitung lebih besar dari rtabel (0,374). Sehingga hasil seluruh pernyataan diatas dinyatakan valid.

2. Hasil Uji Reliabilitas

Diketahui apabila nilai *cronbach's Alpha* lebih dari 0,6 atau mendekati 1 kuesioner dinyatakan reliabel. Berikut hasil uji reliabilitas:

Tabel 4.2. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Alpha	Keterangan
Terpaan	0,716	Reliabel
Organism	0,801	Reliabel
Tingkat Kecemasan	0,884	Reliabel

Sumber: Data primer diolah peneliti, 2022

Hasil pada tabel 4.5 diatas diperoleh bahwa pengujian reliabilitas pada variabel terpaan (X) memiliki nilai sebesar 0,716, organism(Y) 0,801, dan variabel tingkat kecemasan (Y) 0,884 yang artinya nilai tersebut lebih dari 0,6 sehingga menunjukkan setiap variabel dinyatakan reliabel.

3. Hasil Uji F

Tabel 4. 3 Hasil Uji F (uji simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	696.400	2	348.200	10.894	.000 ^b
	Residual	1853.797	58	31.962		
	Total	2550.197	60			
a. Dependent Variable: Tingkat Kecemasan						
b. Predictors: (Constant), Organisme, Terpaan						

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat nilai *Sig* sebesar 0,000 yang membuktikan bahwa variabel bernilai signifikan. Diketahui F_{hitung} sebesar

10,894 dan diketahui nilai F_{tabel} sebesar 2.39325. Sehingga dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya Terpaan press release angka kematian akibat covid-19 oleh Satgas dan Organisme (Perhatian, Pengertian, Penerimaan) memiliki pengaruh secara simultan terhadap tingkat kecemasan remaja di SMA Negeri 1 Tarakan

4. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Tabel 4. 4 Koefisien Determinasi (R Square)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.523 ^a	.273	.248	5.653
a. Predictors: (Constant), Organisme, Terpaan				
b. Dependent Variable: Tingkat Kecemasan				

Hasil pada tabel 4.29 menunjukkan bahwa besarnya R Square yaitu 0,273 artinya bahwa variabel bebas merupakan Terpaan press release angka kematian akibat covid-19 oleh Satgas dan variabel mediasi yaitu Organisme (Perhatian, Pengertian, Penerimaan) dapat menjelaskan variabel terikat yaitu tingkat kecemasan remaja di SMA Negeri 1 Tarakan sebesar 27,3%, sedangkan 72,7% lainnya dipengaruhi dengan variabel yang tidak dijelaskan atau diteliti pada penelitian ini.

5. Hasil Uji Koefisien Korelasi

Tabel 4. 5 Hasil uji korelasi dengan variabel penghubung

Correlations					
Control Variables ^a			Terpaan	Tingkat Kecemasan	Organism
-none ^a	Terpaan	Correlation	1.000	.388	.283
		Significance (2-tailed)	.	.002	.027
		Df	0	59	59
	Tingkat Kecemasan	Correlation	.388	1.000	.446
		Significance (2-tailed)	.002	.	.000
		Df	59	0	59
	Organism	Correlation	.283	.446	1.000
		Significance (2-tailed)	.027	.000	.
		Df	59	59	0
Organism	Terpaan	Correlation	1.000	.305	
		Significance (2-tailed)	.	.018	
		df	0	58	
	Tingkat Kecemasan	Correlation	.305	1.000	
		Significance (2-tailed)	.018	.	
		df	58	0	

Bedasarkan hasil uji korelasi pada tabel 4.30 besar korelasi antara terpaan dengan tingkat kecemasan yaitu 0,388 yang termasuk dalam tingkat

hubungan rendah dan bernilai signifikan. Pada hasil kedua korelasi terpaan yang dikontrol dengan variabel Z terhadap tingkat kecemasan memiliki korelasi sebesar 0,305 yang artinya terpaan memiliki hubungan yang menurun walaupun masih termasuk kedalam tingkat hubungan rendah dan memiliki nilai yang signifikan karena bernilai kurang dari 0,05. Tingkat hubungan dapat dilihat pada tabel 4.31 yang dimana 0,388 dan 0,305 termasuk dalam kisaran 0,20-0,399 dengan tingkat hubungan rendah.

6. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 4. 6 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	18.628	7.432		2.507	.015
	Terpaan	.585	.240	.285	2.438	.018
	Organisme	.719	.230	.365	3.127	.003

a. Dependent Variable: Tingkat Kecemasan

Berdasarkan data pada tabel diatas disimpulkan mengenai persamaan regresi berganda yaitu, $Y = 18,8628 + 0,585 X + 0,719 Z$. Jika nilai konstanta 18,8628 yang artinya apabila variabel Terpaan (X) dan Organisme (Z) sama dengan nol, maka besarnya variabel Tingkat Kecemasan (Y) sebesar 18,8628. Sehingga diperoleh kesimpulan jika variabel terpaan (X) dan organism (Z) mengalami kenaikan maka variabel Y mengikuti, dikarenakan nilai koefisien regresi bernilai plus (+) sehingga dikatakan variabel terpaan dan organism berpengaruh positif terhadap tingkat kecemasan.

PEMBAHASAN

Pengaruh Terpaan press release angka kematian akibat covid-19 terhadap tingkat kecemasan

Pengaruh merupakan salah satu elemen dari komunikasi yang penting untuk mengetahui keberhasilan dari suatu komunikasi. Sedangkan terpaan merupakan kegiatan dari mendengar, melihat, dan membaca pesan yang diberikan secara terus menerus oleh media kepada individu. Terpaan media berusaha untuk mengumpulkan data audiens baik itu mengenai jenis media, frekuensi dan durasi dari penggunaannya. Keterkaitan penelitian dengan Teori S-O-R yaitu stimulus berupa pesan yang disampaikan melalui press release oleh satgas covid-19 dan akan diterima oleh organism (penerima pesan) yaitu anak remaja SMA 1 Tarakan hingga memunculkan respon berupa kecemasan. Pengujian frekuensi, durasi dan atensi merupakan salah satu cara untuk melihat adanya terpaan yang dirasakan oleh responden dari suatu press release angka kematian akibat Covid-19.

Berdasarkan hasil distribusi jawaban kuisisioner diperoleh indikator frekuensi memiliki kategori sangat tinggi yaitu 59% atau sebanyak 36 responden. Frekuensi sangat tinggi ditandai dengan adanya 29 responden paling banyak

melihat/membaca press release di media sosial seperti Instagram, whatsapp, tiktok, youtube, dan facebook sebanyak >5 kali. Indikator durasi dalam penelitian memperoleh rata-rata sangat tinggi sebanyak 38 responden atau 62,4%. Responden melihat/membaca press release di media sosial seperti Instagram, whatsapp, tiktok, youtube, dan facebook selama lebih dari 15 menit dalam satu minggu. Selain itu, atensi yang diberikan oleh responden terhadap press release termasuk dalam kategori sangat tinggi. Frekuensi, durasi, dan atensi yang sangat tinggi ini bisa disebabkan dengan adanya pemberitaan yang intens mengenai Covid-19 di seluruh media.

Press release dalam penelitian ini merupakan jenis basic publicity release. Yang artinya memiliki nilai berita dalam isi press release. Konten press release tersebut berisikan informasi mengenai angka kematian yang terus bertambah di Kota Tarakan. Pada tahap awal telah dilakukan observasi dengan membagikan kuesioner dan menampilkan press release dalam bentuk tulisan pada website pemkot Tarakan dan press release dalam bentuk siaran melalui Instagram dan youtube, sehingga ditemukanlah sampel yang sesuai dengan kriteria penelitian.

Kriteria struktur penulisan dalam press release sangat sesuai dengan kebutuhan informasi masyarakat. Seperti mencantumkan tanggal, bulan dan tahun pembuatan press release. Judul pada press release sangat jelas dan memiliki nilai berita dengan menuliskan konten jumlah kasus kematian yang bertambah di kota Tarakan sehingga membuat ketegangan bagi para wartawan dan khalayak yang melihatnya/membacanya. Pada lead press release berisikan pokok penting dari isi press release dan terdapat 5W + 1H dengan penulisan piramida terbalik. Menurut Cole dalam (Novianti, 2012) penulisan press release menggunakan piramida terbalik agar pembaca yang memiliki waktu sibuk tetap dapat menikmati informasi yang disampaikan dan memiliki waktu yang singkat untuk mendapatkan informasi yang faktual. Sedangkan bagi redaksi hal ini memudahkan dalam menampilkan informasi ke media massa tanpa harus ada diedit dan tidak mengurangi isi pokok dari informasi. Paling penting dari press release yaitu mencantumkan contact person, dalam press release ini mencantumkan nomor telepon, call center darurat yang akan melayani 24jam, alamat, email dan kode pos sehingga memudahkan khalayak menemukan sumber dari informasi.

Berdasarkan hasil frekuensi, durasi dan atensi jawaban terbanyak khalayak memilih untuk melihat press release melalui media sosial Instagram dan youtube, hal ini disebabkan pada tampilan press release disampaikan oleh dr. Devi Ika Indriarti, M.Kes. selaku juru bicara covid-19 Kota Tarakan dan Kepala Dinas Kesehatan Kota Tarakan pada bidang Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat sehingga informasi yang berikan pasti bersifat faktual dan aktual (memberikan berita yang baru-baru terjadi), terutama informasi mengenai perkembangan covid-19 yang kini menjadi konsumsi khalayak luas, tentu akan menarik perhatian. Dalam media sosial juga mengandalkan bentuk visual thinking yang artinya foto, gambar, warna, bentuk dan elemen visual lain mendominasi. Sehingga khalayak menginginkan segala bentuk stimuli secara visual hal ini didukung dalam penelitian (Aisyah et al., 2020)). Isi dari press release yang disampaikan melalui media sosial biasanya lebih singkat seperti menginformasikan kasus kematian yang bertambah pada hari itu. Selain itu press release menyebutkan inisial, usia,

dan kelurahan tempat tinggal korban sehingga hal ini dapat memicu kecemasan yang dirasakan khalayak pendengar.

Selain itu, dilansir pada website resmi satgas Covid-19 kota Tarakan, sejak bulan Agustus 2021 penambahan angka kematian akibat covid-19 terus meningkat begitu pun kasus aktifnya. Hal tersebut dapat meningkatkan rasa ingin tahu masyarakat mengenai perkembangan kasus Covid-19. Khususnya pada anak remaja, waktu yang digunakan untuk melakukan aktivitas sosial yang pada saat itu terbatas dan diberhentikan sementara karena adanya Covid-19 sehingga mereka memiliki banyak waktu dirumah dalam mengakses internet dan pemberitaan. Berdasarkan beberapa penelitian ketika situasi sosial penuh dengan konflik dan tekanan maka individu akan memiliki motif untuk menghibur diri dengan mengkonsumsi media dan individu akan sadar dengan adanya persoalan dalam masyarakat sehingga termotivasi untuk mencari informasi melalui media massa maupun media online (Humaizi, 2018)

Sebelum timbulnya suatu respon kecemasan ada beberapa hal yang harus dilewati oleh penerima pesan yaitu adanya perhatian, pengertian dan penerimaan. Berdasarkan teori uses and gratification dijelaskan bahwa khalayak memiliki peran aktif dalam memilih media yang akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan maupun motif kepuasan yang dicarinya, seperti informasi covid-19 yang sedang marak diperbincangkan sejak akhir tahun 2019. Seluruh media membahas mengenai perkembangan kasus tersebut, namun khalayak berhak memilih apakah ingin melihat berita tersebut atau mengabaikan informasi. Pemilihan media penyampaian informasi juga merupakan bagian dari peran aktif khalayak. Berdasarkan jawaban responden mereka memilih untuk menonton press release mengenai angka kematian akibat covid melalui media sosial sehingga mereka memberikan perhatian lebih melalui press release yang di sampaikan melalui media sosial, hal ini karena media sosial mudah digunakan dimana dan kapan saja.

Setelah memberikan perhatian terhadap media dan isi dari informasi maka khalayak dipastikan mengerti pesan yang disampaikan. Sebagai khalayak yang dianggap aktif maka tidak mudah untuk menerima informasi secara mentah-mentah jika informasi yang diberikan tidak memiliki sumber yang jelas. Menurut jawaban responden, sebanyak 19 responden merasa tidak setuju bahwa press release adalah sumber informasi terpercaya. Hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan anak remaja mengenai apa itu press release dan mereka lebih sering mencari informasi melalui berita-berita seperti pada kompas.com, tribunkaltara dan masih banyak lagi. Meski sumber utama dari berita tersebut adalah press release itu sendiri. Namun sebanyak 28 responden tetap mempercayai dengan menerima informasi angka kematian akibat covid-19 di kota Tarakan melalui press release.

Kebutuhan akan informasi mengenai perkembangan covid-19 di kota Tarakan hanya terdapat secara detail pada press release yang dibuat oleh satgas kota Tarakan, sedangkan pada berita seperti CNN, Detik.com dan media lainnya hanya berisikan berita covid secara umum saja. Sehingga banyak dari khalayak yang merasa puas mengenai informasi yang diberikan oleh satgas. Dengan adanya kepercayaan kepada press release yang dikeluarkan satgas maka khalayak akan

terus mencari informasi melalui media tersebut. Berdasarkan kategori yang diolah peneliti, pengertian yang dimiliki oleh khalayak memiliki pengaruh besar terhadap kecemasan, dan yang paling rendah adalah penerimaan. Dari pengertian yang didapatkan oleh khalayak maka selanjutnya mereka bisa memilih untuk menerima atau justru menolak pesan dari press release tersebut. Walaupun penerimaan dalam penelitian ini memiliki pengaruh terendah dalam organism, tetapi responden setuju dengan pernyataan bahwa mereka selalu menerima informasi terkait perkembangan angka kematian akibat Covid-19 melalui press release yang diberikan oleh satgas. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Herlina & Pratama, 2020) yang mengatakan bahwa perubahan perilaku dapat berubah jika stimulus yang diberikan memiliki dampak cukup besar. Stimulus yang disampaikan mungkin akan diterima atau ditolak, jika khalayak telah sampai pada penerimaan maka khalayak memberikan kepercayaan dan meletakkan titik kepuasan pada media tersebut sehingga mereka akan terus memilih press release di media sosial sebagai pemenuhan kebutuhan informasinya mengenai Covid-19 di kota Tarakan. Selanjutnya, akan terjadi perubahan perilaku atau respon pada khalayak.

Respon dalam penelitian ini yaitu berupa tingkat kecemasan. Berdasarkan hasil kategori tingkat kecemasan sebanyak 41 responden atau 67,2% mengalami kategori kecemasan berat. Ditandai dengan pernyataan setelah mendengar / membaca press release mengenai angka kematian akibat covid-19, saya merasa gelisah sebanyak 21 responden atau 34,4% serta pernyataan setelah mendengar / membaca press release mengenai angka kematian akibat covid-19, saya merasa lebih waspada dan berhati-hati dengan keadaan sekitar sebanyak 21 responden atau 34,4%.

Gejala kecemasan yang dirasakan oleh responden termasuk dalam kecemasan obsessive yaitu kecemasan yang ditandai adanya pikiran negatif tentang sesuatu hingga menimbulkan rasa takut, gelisah dan khawatir, hal ini didukung dalam indikator kecemasan menurut Hanifah Muyasarroh (2020) pada (Irda Sari, 2020). Terpaan dari press release mengenai angka kematian akibat Covid-19 tentu memiliki pengaruh terhadap kecemasan masyarakat terutama pada anak remaja karena melihat dari pergaulan remaja yang sangat luas dan memiliki aktivitas yang banyak. Kecemasan yang dialami anak remaja merupakan reaksi alami dari Covid-19. Namun jika terlalu lama akan membawa pengaruh pada gangguan psikis. Berdasarkan karakteristik responden, jawaban penelitian didominasi oleh remaja yang berusia 17 tahun atau sebanyak 64% yang merupakan pengguna internet dominan menurut Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia tahun 2019-2020. Sedangkan berdasarkan jenis kelamin, perempuan memiliki jumlah dominan yang berpartisipasi pada penelitian ini. Hal ini dapat dilihat bahwa perempuan lebih merasa cemas dari pada laki-laki. Dilansir pada tirto.id 64,3% dari 1.522 orang mengalami gangguan psikis akibat pandemi Covid-19 dan sebanyak 76,1% adalah berjenis kelamin perempuan.

Berdasarkan hasil uji simultan, nilai diketahui Fhitung sebesar 10,894 dan diketahui nilai Ftabel sebesar 2.39325 yang menunjukkan bahwa Fhitung > Ftabel. Sehingga disimpulkan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima yang berarti Terpaan press release angka kematian akibat covid-19 oleh satgas dan Organisme

(Perhatian, Pengertian, Penerimaan) memiliki pengaruh secara simultan terhadap tingkat kecemasan remaja di SMA Negeri 1 Tarakan.

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda antara terpaan dan organisme dengan tingkat kecemasan, memperoleh nilai signifikan kurang dari 0,05. Besar pengaruh terpaan press release terhadap tingkat kecemasan dengan adanya perhatian, pengertian dan penerimaan didalamnya yaitu sebesar 27,3% sedangkan 72,7% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian

E. PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh terpaan *press release* angka kematian akibat covid-19 oleh satgas terhadap tingkat kecemasan anak remaja di SMA N 1 Tarakan diperoleh kesimpulan bahwa:

1. Hasil uji korelasi parsial pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti memperoleh kesimpulan bahwa korelasi terpaan yang dikontrol dengan variabel Z terhadap tingkat kecemasan memiliki korelasi sebesar 0,305 yang artinya terpaan memiliki tingkat hubungan rendah dan bernilai positif.
2. Berdasarkan hasil uji regresi berganda variabel Terpaan (X) memiliki nilai sebesar 0,585 yang artinya apabila variabel Terpaan (X) mengalami kenaikan satu-satuan, maka variabel Tingkat Kecemasan (Y) juga akan meningkat sebesar 0,585. Sedangkan koefisien regresi dari variabel Organisme (Z) dengan nilai 0,719 yang artinya apabila variabel Organisme (Z) mengalami kenaikan satu satuan, maka variabel Tingkat Kecemasan (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,719, dengan asumsi bahwa variabel lainnya tetap. Sehingga dapat disimpulkan jika variabel X dan Z mengalami kenaikan maka variabel Y juga akan meningkat.
3. Pada hasil uji t diperoleh bahwa terdapat pengaruh positif antara terpaan *press release* dengan variabel kontrol (organisme) terhadap tingkat kecemasan. Berdasarkan hasil uji secara simultan terdapat bahwa H_1 diterima yang artinya Terpaan *press release* angka kematian akibat covid-19 oleh satgas dengan Organisme (Perhatian, Pengertian, Penerimaan) sebagai variabel kontrol memiliki pengaruh secara simultan terhadap tingkat kecemasan remaja di SMA Negeri 1 Tarakan. Melalui uji koefisien determinasi dengan tingkat signifikansi sebesar lima persen maka diperoleh pengaruh terpaan *press release* terhadap tingkat kecemasan relatif rendah.
4. Penggunaan teori *uses and gratification* untuk membuktikan bahwa responden merasa puas dengan *press release* yang disampaikan oleh satgas melalui media sosial. Maka kepercayaan atas kepuasan tersebut akan membuat anak remaja menggunakan *press release* di media sosial sebagai sumber informasi atas pemenuh kebutuhan informasinya. Meskipun hasil dari penelitian menunjukkan pengaruh yang cukup rendah ada beberapa faktor yang mendasarinya yaitu media bukan satu-satunya sumber pemuas, terdapat banyak hal lain yang dapat memenuhi kebutuhannya seperti liburan, memancing, olahraga dan masih banyak media-media yang menarik perhatian khalayak selain tampilan *press release*.
5. Menurut teori S-O-R penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh stimuli

yang diberikan oleh satgas melalui press release dengan variabel kontrol yaitu organisme yang memiliki tiga indikator penting seperti perhatian, pengertian dan penerimaan. Setelah berjalannya proses komunikasi hingga pada penerimaan khalayak dalam menentukan suatu media yang digunakan, maka selanjutnya khalayak dapat menentukan untuk menimbulkan respon berupa tingkat kecemasan. Tingkat kecemasan dalam penelitian ini tergolong dalam tingkat kecemasan berat, yang artinya setelah membaca/mendengarkan press release mengenai angka kematian akibat covid mereka merasa khawatir dengan keadaan sekitar hingga memunculkan gejala fisik dan psikis seperti tegang, perasaan tidak nyaman dan takut untuk keluar rumah.

Rekomendasi

1. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi masukan kepada Satgas Covid-19 kota Tarakan agar kedepannya dapat mempertahankan penyajian informasi yang bersifat aktual dan terpercaya.
2. Pada indikator tingkat kecemasan termasuk dalam tingkat kecemasan berat yang artinya responden merasa bahwa terpaan press release mengenai angka kematian akibat covid-19 menimbulkan kecemasan. Hal ini dapat menjadikan masukan untuk satgas covid-19 kota Tarakan agar dalam penyajian berita atau informasi mengenai covid tanpa harus menimbulkan kepanikan atau kecemasan bagi pembaca atau penontonnya. Selain itu hal ini berpengaruh dengan prinsip jurnalistik yang berkewajiban dalam menyampaikan berita sesuai kebenarannya tanpa dilebih-lebihkan yang nantinya hanya akan memicu kegaduhan di lingkungan masyarakat.
3. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi diketahui tingkat kecemasan anak remaja di SMA N 1 Tarakan terhadap terpaan press release memiliki hubungan yang sedang, meski begitu anak-anak remaja harus tetap memperhatikan tayangan press release mengenai covid-19 agar mengetahui perkembangan informasi dan mentaati protokol kesehatan sehingga terhindar dari penyebaran wabah Covid-19 yang semakin meluas

DAFTAR PUSTAKA

- Covid-19 Bertambah 5.376 Kasus, 14.356 Sembuh.* (n.d.). Retrieved March 14, 2022, from <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20210910153329-20-692591/covid-19-bertambah-5376-kasus-14356-sembuh>
- Effendy, O. U. (2003). *Ilmu Teori, dan Filsafat Komunikasi*. Citra Aditya Bakti.
- Fatimah, S. (2019). Efektivitas Press Release Pemerintah Daerah Kabupaten Garut Terhadap Pembentukan Citra Pemerintahannya Di Kalangan Wartawan. *Jurnal Common*, 3, 94–103. <https://doi.org/10.34010/common.v3i1.1952>
- Hastangka, M. F. (2020). Kebijakan Politik Presiden Jokowi Terhadap Masalah Kewarganegaraan Dalam Merespons Isu Global : Studi Kasus Covid-19. *Citizenship: Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 8(1), 1–13. <https://doi.org/http://doi.org/10.25273/citizenship.v8i1.6216>
- Herlina, M., & Pratama, R. A. (2020). Pengaruh Terpaan Pemberitaan Virus

- Corona Di Kabupaten Bogor Pada Media Online CNN Indonesia Terhadap Tingkat Kecemasan Warga. *Pantarei*, 5(2). <https://jom.fikom.budiluhur.ac.id/index.php/Pantarei/article/view/700/566>
- Irda Sari. (2020). Analisis Dampak Pandemi Covid- 19 Terhadap Kecemasan Masyarakat : Literature Review. *Bina Generasi : Jurnal Kesehatan*, 12(1), 69–76. <https://doi.org/10.35907/bgjk.v12i1.161>
- Kurniawan, D. (2018). Komunikasi Model Laswell Dan Stimulus-Organism-Response Dalam Mewujudkan Pembelajaran Menyenangkan L. 2, 60–68. <https://doi.org/https://doi.org/10.32585/jkp.v2i1.65>
- Muktaf, Z. M. (2016). *Paradigma Klasik dan Paradigma Alternatif dalam sebuah Penelitian*. 2013, 1–5. <https://docplayer.info/108457317-Paradigma-klasik-dan-paradigma-alternatif-dalam-sebuah-penelitian-oleh-zein-mufarrih-muktaf-tahun-perkembangan-ilmu-komunikasi.html>
- Nurislaminingsih, R. (2020). Layanan Pengetahuan tentang Covid-19 di Lembaga Informasi. Vol 4, No, 19–37. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29240/tik.v4i1.1468>
- Rizal, V. Z., & Lubis, E. E. (2013). Social Media Marketing Twitter Dan Brand Image Restoran Burger. *Ilmu Komunikasi*, 29–36. <https://jkms.ejournal.unri.ac.id/index.php/JKMS/article/view/2564/2519>
- Suryaatmaja, D. J. C., & Wulandari, I. S. M. (2020). Hubungan Tingkat Kecemasan Terhadap Sikap Remaja Akibat Pandemi Covid-19. 2(September), 820–829. <https://doi.org/10.33024/manuju.v2i4.3131>
- Suwandi, G. R., & Malinti, E. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Tingkat Kecemasan Terhadap Covid-19 Pada Remaja Di SMA Advent Balikpapan. *Malahayati Nursing Journal*, 2(4), 677–685. <https://doi.org/10.33024/manuju.v2i4.2991>
- WHO Sorot Laju Covid-19 Kaltara: Risiko Infeksi Sangat Tinggi. (n.d.). Retrieved November 7, 2021, from <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20210910131351-20-692467/who-sorot-laju-covid-19-kaltara-risiko-infeksi-sangat-tinggi>
- Wijayanti, D. I. (2016). *Fakor-Faktor yang berhubungan dengan perilaku tidak aman saat bekerja pada tenaga kerja bagian rotary lathe di PT X Tarakan*.